

BAB IV

HASIL PENELITIAN

BAB ini menyajikan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kemampuan Siswa Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan yang dilaksanakan terhadap para siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Todanan, yang dilakukan pada hari selasa, 14 juli 2026.

Penjelasan hasil penelitian meliputi gambaran lokasi penelitian dan karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan umur. Analisis terhadap kecakapan siswa dalam menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sebelum dan sesudah intervensi edukasi kesehatan pada kelompok perlakuan maupun kelompok pembandingan, sekaligus menguji daya guna edukasi kesehatan dalam mengoptimalkan keterampilan siswa menangani tindakan darurat awal (P3K) di SMA Muhammadiyah Todanan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan, yang berada di Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan, yang berlokasi di Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. SMA Muhammadiyah Todanan termasuk salah satu institusi pendidikan menengah atas swasta yang terletak di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dan menyelenggarakan proses pembelajaran ditujukan bagi para siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

SMA Muhammadiyah Todanan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta didukung oleh berbagai kegiatan pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Selain kegiatan akademik, sekolah juga melaksanakan berbagai program pembinaan kesehatan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan pendidikan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan serta menangani kondisi kegawatdaruratan sederhana.

Penelitian ini berfokus pada murid kelas XI SMA Muhammadiyah Todanan. Kegiatan penelitian meliputi pemberian pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan, pengukuran kemampuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*), pelaksanaan pendidikan kesehatan, serta pengukuran kembali kemampuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) menggunakan lembar observasi checklist kemampuan.

B. Karakteristik Responden

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f(n)	%	f(n)	%
Laki-laki	28	49,1%	27	47,5%
Perempuan	29	50,9%	30	52,5%
Total	57	100%	57	100%

Sumber : olah data penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok intervensi. Berdasarkan hasil penelitian, dari total 57 partisipan, proporsi terbanyak berjenis kelamin

perempuan, yakni sebanyak 29 orang (50,9%), sementara partisipan laki-laki tercatat sebanyak 28 orang (49,1%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, dari total 57 partisipan, proporsi terbanyak berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 30 orang (52,6%), sementara partisipan laki-laki tercatat sebanyak 27 orang (47,4%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

CC	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f(n)	%	f(n)	%
17 Tahun	11	19,3%	10	17,5%
16 Tahun	42	73,7%	41	71,75%
15 Tahun	4	7,0%	6	10,5%
Total	57	100%	57	100%

Sumber : olah data penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan Sebaran Frekuensi Subjek Penelitian Menurut Kategori Usia pada Grup Perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian, dari total 57 partisipan, didominasi oleh partisipan berumur 16 tahun, yang mencakup 42 orang (73,7%), diikuti responden berusia 17 tahun mencakup 11 partisipan (19,3%), serta kelompok usia 15 tahun diwakili oleh 4 orang (7,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok intervensi berada pada rentang usia 16 tahun, yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI SMA.

Sebaran Frekuensi Subjek Penelitian Menurut Kategori Usia pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, dari total 57 responden, mayoritas subjek berada pada rentang umur 16 tahun dengan jumlah 41

responden (71,75%), diikuti partisipan berumur 17 tahun tercatat sejumlah 10 orang (17,5%), serta kelompok berusia 15 tahun sebanyak 6 responden (10,5%).

C. Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Responden prettest dan posttest kelompok eksperimen dan control.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Responden prettest dan posttest

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	<i>Prettest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Prettest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	9,96	19,89	9,84	9,96
Median	10,00	20,00	10,00	10,00
Std. Deviation	1,336	1,543	1,461	1,569
Min	8	17	8	8
Max	12	23	12	13

Sumber : olah data penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan distribusi kemampuan responden pada kelompok intervensi sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan pendidikan kesehatan. Nilai mean kemampuan pada pretest sebesar 9,96 dengan median 10,00, standar deviasi 1,336, nilai minimum 8 dan maksimum 12. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, nilai mean meningkat menjadi 19,89 dengan median 20,00, standar deviasi 1,543, nilai minimum 17 dan maksimum 23. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pada kelompok kontrol, rata-rata tingkat kemampuan peserta didik saat *pre-test* tercatat sebesar 9,84 dengan median 10,00, standar deviasi 1,461, nilai minimum 8 dan maksimum 12. Pada *posttest*, nilai mean sebesar 9,96 dengan median 10,00, standar deviasi 1,569, nilai minimum 8 dan maksimum 13. Dengan demikian, peningkatan kemampuan pada kelompok kontrol relatif kecil dibandingkan dengan kelompok intervensi.

D. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>P value</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kemampuan kel intervensi	0,002	Tidak Normal
<i>Posttest</i> Kemampuan kel intervensi	0,000	Tidak Normal
<i>Pretest</i> kemampuan kel kontrol	0,000	Tidak Normal
<i>Posttest</i> kemampuan kel kontrol	0,000	Tidak Normal

Sumber : olah data penelitian (2026)

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa semua besaran nilai *p* tidak melebihi 0,05, yang menunjukkan bahwa distribusi data untuk seluruh variabel tidak memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat di simpulkan menggunakan Uji Wilcoxon, karena syarat menggunakan uji *paired T-Test* semua variabel harus berdistribusi data normal.

E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Siswa Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMA Muhammadiyah Todanan

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Intervensi

Variabel	n	Median (min-maks)	Rerata $\pm$ s.b.	<i>p</i>
Kemampuan <i>pretest</i>	57	10,00 (8-12)	9,96 $\pm$ 1,336	0,000

Kemampuan <i>posttest</i>	57	20,00 (17-23)	19,89 ±1,543
---------------------------	----	---------------	--------------

Sumber : olah data penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji Wilcoxon pada kelompok intervensi untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan siswa sebelum (*prettest*) maupun setelah (*post-test*) intervensi edukasi kesehatan. Skor nilai tengah (*median*) responden sebelum memperoleh edukasi kesehatan mencatatkan angka sebesar 10,00 (rentang 8–12) dengan rata-rata $9,96 \pm 1,336$, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 20,00 (rentang 17–23) dengan rata-rata $19,89 \pm 1,543$. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan bermakna secara statistik antara kemampuan siswa melakukan pertolongan darurat awal sebelum dan sesudah menerima program edukasi kesehatan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol

Variabel	n	Median (min-maks)	Rerata $\pm$ s.b.	<i>p</i>
Kemampuan <i>prettest</i>	57	10,00 (8-12)	9,84 ±1,461	1,000
Kemampuan <i>posttest</i>	57	10,00 (8-12)	9,96 ±1,569	

Sumber : olah data penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol guna menganalisis komparasi tingkat keterampilan peserta didik antara sebelum (*pre-test*) dan setelah (*posttest*). Nilai median sebelum pengukuran adalah 10,00 (rentang 8–12) dengan rata-rata $9,84 \pm 1,461$, sedangkan setelah pengukuran memiliki nilai median 10,00 (rentang 8–12) dengan rata-rata $9,96$

$\pm 1,569$. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan bermakna secara statistik antara

kemampuan siswa melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan baik pada pengukuran sebelum (*pretest*) maupun sesudah perlakuan (*posttest*) di kelompok kontrol.

